

ARTIKEL

**PENGARUH KESEMPATAN BERTUMBUH, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA**

*(Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode
2010-2014)*



OLEH

EKA PITRIA

1202568/2012

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENGARUH KESEMPATAN BERTUMBUH, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode
2010-2014)**

Oleh:

EKA PITRIA

2012/1202568

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode ke 108
Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 26 Oktober 2016

Pembimbing I



**Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003**

Pembimbing II



**Mayar Afriventi, SE, M.Sc
NIP. 19840113 200912 2 005**

**PENGARUH KESEMPATAN BERTUMBUH, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama
Periode 2010-2014)**

**Eka Pitria
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : ekapitria1@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kesempatan bertumbuh, *leverage* dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 297 perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (2) *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba (sig. 0,0052) (3) profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba (sig. 0,0009).

Kata Kunci: Kualitas Laba, Kesempatan Bertumbuh, *Leverage*, Profitabilitas

Abstract

This study examine the effect of growth opportunity, leverage and profitability to earnings quality. The population in this study is company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2010-2014. The sample in this study is determinated by purposive sampling with 297 companies. The method of analysis is using multiple regression model. The model results how that: (1) growth opportunity does not significantly on earnings quality (2) leverage does significantly and positive on earnings quality (sig. 0,0052) (3) profitability does significantly and negative on earnings quality (sig. 0,0009).

Keywords : *Earnings Quality, Growth Opportunity, Leverage, Profitability*

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan media bagi perusahaan untuk memberikan informasi penting kepada publik, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi (Jumingan, 2006).

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai laba perusahaan dalam satu periode. Bagi investor dan kreditor informasi mengenai laba sangatlah penting. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan mengetahui lebih banyak informasi daripada para pemegang saham sehingga menyebabkan timbulnya konflik dalam perusahaan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal tersebut terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Penman dalam Karolus, 2014)). Para investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus

mengetahui secara jelas bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Kualitas laba yang baik tentu saja akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sementara, rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machffoedz, 2006).

Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan ERC karena menurut Dechow, *et al* (2010) untuk mengetahui kualitas laba yang dilihat dari respon investor terhadap laba adalah dengan melihat ERC. ERC mengukur seberapa besar *return* saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan perusahaan (Cho dan Jung dalam Kadek, 2012).

Shanie (2014) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *Return On Asset*. Sedangkan dalam penelitian Ely (2013) kualitas laba dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan, dimana tata kelola perusahaan terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit, sementara kinerja perusahaan diproksikan dengan ROA. Sedangkan pada penelitian Chusnulia (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah persistensi laba, peluang pertumbuhan, risiko, ukuran perusahaan, kualitas CSR, kualitas auditor dan struktur modal.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai faktor yang

mempengaruhi kualitas laba adalah kesempatan bertumbuh, *leverage* dan profitabilitas. Alasannya, informasi yang terkandung dalam ketiga variabel tersebut sangatlah penting bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan. Variabel tersebut dipilih dengan adanya pertimbangan terhadap sudut pandang investor yang memiliki perspektif jangka panjang. Investor yang rasional akan melihat seberapa besar prospek suatu perusahaan untuk bertumbuh tinggi, *profitable* dan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Adanya masalah terkait kualitas laba dan ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kualitas laba yang diukur melalui ERC. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena informasi mengenai laba merupakan informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan sehingga kualitas informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi perhatian utama. Karena laba yang tidak berkualitas akan menyesatkan investor dalam mengambil keputusan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi studi empiris dan tahun penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti pada satu sektor perusahaan, penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian dan Pengukuran Kualitas Laba

Dechow et al. (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut: “*Higher quality earnings provide more information about the features of a firm's financial performance that are relevant to a specific decision made by a specific decision-maker*”. Dari definisi yang dinyatakan oleh Dechow tersebut, terdapat tiga hal yang harus digarisbawahi. Pertama, kualitas laba bergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pendefinisian kualitas laba di atas hanya dalam konteks model keputusan tertentu. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan.

Dalam penelitian ini proksi yang tepat digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah *earnings response coefficient* (ERC). karena penelitian ini berfokus pada reaksi investor terhadap laba yang dipublikasikan. ERC merupakan model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh

perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dengan tingginya ERC (kualitas laba perusahaan tinggi) demikian sebaliknya (Sayekti dan Sensi dalam Chusnulita, 2014).

ERC dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) masing-masing sampel, tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE) sampel dan tahap ketiga menghitung ERC.

1) Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) masing-masing sampel.

a. Menghitung *return* individu dan *return* pasar yang dirumuskan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$RM_t = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} : *Return* individu sesungguhnya perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it-1} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari)

sebelum t

RM_t : *Return* pasar pada periode (hari) t

$IHSG_{it}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t

$IHSG_{it-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) sebelum t

b. Menghitung *AR* (*Abnormal Return*), dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - RM_t$$

Dimana:

AR_{it} : *Abnormal Return* individu perusahaan i pada periode (hari) t

R_{it} : *Return* individu sesungguhnya perusahaan i pada periode (hari) t

RM_t : *Return* pasar pada periode (hari) t

c. Menghitung CAR

$$CAR_{it} = \sum_{a=t3}^t AR_{ia}$$

Dimana:

CAR_{it} : CAR perusahaan i pada waktu t , yang diakumulasi dari

abnormal return perusahaan ke- i mulai hari awal periode sampai hari ke- t .

AR_{it} : *Abnormal Return* untuk perusahaan ke- i pada hari a , yaitu i awal periode jendela, sampai hari ke- t .

2) Menghitung *Unexpected Earnings* (UE) masing-masing sampel

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Dimana:

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{it} : Laba per saham perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{it-1} : Laba per saham perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya

3) Menghitung ERC masing-masing sampel.

ERC akan dihitung dari *slope* b pada hubungan CAR dengan UE, yaitu:

$$CAR = a + bUE_{it} + e$$

Dimana:

CAR: *Cummulative Abnormal Return* saham perusahaan i selama

periode amatan ± 3 hari dari publikasi laporan keuangan.

UE_{it} : *Unexpected earnings* perusahaan i pada waktu t

a : Konstanta

b : Koefisien yang menunjukkan ERC

e : *Error*

Pengertian dan Pengukuran Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh yang dimiliki perusahaan untuk waktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Kesempatan bertumbuh tersebut dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi. Perusahaan dapat dikatakan bertumbuh apabila sebagian besar investasinya dapat menghasilkan return yang tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhannya. Kegiatan investasi tersebut akan memerlukan biaya yang relatif besar, sehingga dapat berdampak langsung pada kondisi likuiditas perusahaan.

Kesempatan bertumbuh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode. Kesempatan bertumbuh perusahaan diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku, dengan rumus sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

Pengertian dan Pengukuran Leverage

Leverage merupakan alat ukur dari struktur modal. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa

perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Utang yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya sampai pada batas tertentu. Setelah batas tersebut tercapai maka penambahan utang tersebut akan mengurangi nilai perusahaan karena manfaat dari penggunaan utang lebih kecil dari biaya yang harus ditanggung perusahaan. Akan tetapi, apabila tingkat *debt ratio* terlalu kecil juga dianggap tidak baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin kecil.

Leverage diukur dengan menghitung *debt ratio* yaitu dengan membandingkan antara total utang dengan total aset dari suatu perusahaan periode tertentu.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Pengertian dan Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang

tertentu. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian Terdahulu

1) Pada penelitian Maherani *et al.* (2014) yang berjudul “*The Relationship between Earnings Quality, Financing, Corporate Performance and Investment Decisions in Tehran Stock Exchange (TSE)-Listed Companies*”

membahas mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap kualitas laba menghasilkan hubungan yang signifikan.

2) Pada penelitian yang dilakukan oleh Valipour dan Moradbeygi (2011) membahas mengenai pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan positif dan negatif antara *leverage* dan kualitas laba.

3) Penelitian Hasanzade *et al.* (2013) yang berjudul . “*Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Empirical study for Iran*”. *European Online Journal ‘Special Issue on Accounting and Management’* membahas mengenai pengaruh kesamaan bertumbuh, *leverage* dan profitabilitas terhadap ERC sebagai alat ukur dari kualitas laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC.

4) Pada penelitian Shanie, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan ROA Terhadap Kualitas Laba” menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur

dengan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

5) Pada penelitian yang dilakukan oleh Chusnulia, dkk (2014), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI” yang membahas mengenai pengaruh peluang pertumbuhan, risiko, ukuran perusahaan, kualitas CSR, persistensi laba, kualitas auditor dan struktur modal terhadap kualitas laba menghasilkan bahwa variabel peluang pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sedangkan struktur modal yang diukur dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL Hubungan Kesempatan Bertumbuh dan Kualitas laba

Kesempatan bertumbuh yang dihadapi perusahaan di waktu yang akan datang merupakan suatu prospek yang baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan (Suaryana, 2005). Kesempatan bertumbuh tersebut hanya dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi. Penilaian pasar-(investor/pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya (Palupi, 2006).

Pemegang saham akan memberikan respon yang besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan

bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor. Jadi, semakin tinggi kesempatan bertumbuh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula respon pasar terhadap laba yang diumumkan. Respon pasar yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas. Penelitian Sri (2007) menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh memberikan pengaruh secara positif terhadap ERC sebagai proksi dari kualitas laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh laba. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Yulius (2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Hubungan *Leverage* dan Kualitas Laba

Penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham menyebabkan semakin besar pula beban bunga yang akan ditanggung perusahaan. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi juga penggunaan utang perusahaan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor (Keshvatar *et al*, dalam Kadek, 2014). Selain itu, apabila sebagian besar aset perusahaan dibiayai

dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka perusahaan tersebut dinilai semakin dinamis.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat melunasi hutang-hutang perusahaan. Hutang yang dapat terpenuhi memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu perusahaan akan menjadi lebih berkembang. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat menggunakan utangnya untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya sehingga dimungkinkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang dihasilkan. Maka dari itu, hutang perusahaan yang tinggi akan direaksi baik oleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkualitas.

Hasil penelitian Valipour dan Moradbeygi (2011) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan terhadap kualitas laba. Begitu juga dengan hasil penelitian Sri (2007) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *leverage* keuangan berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap *earnings response coefficient* sebagai proksi dari kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Hubungan Profitabilitas dan Kualitas Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011)

mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka akan semakin menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Karena biasanya investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba yang cukup tinggi. Perusahaan dengan laba yang cukup tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik.

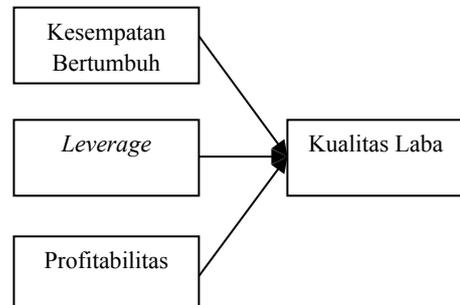
Hasil penelitian Maherani (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Karolus (2014) dan Ely (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

KERANGKA KONSEPTUAL

Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 berturut-turut terdiri dari 503 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang telah terdaftar di BEI sejak Januari 2010 sampai Desember 2014 dan masih melakukan kegiatan operasinya sampai dengan Desember 2014 (tidak *delisted* di tahun pengamatan).
- 2) Perusahaan menyajikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

3) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

4) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.

DEFINISI OPERASIONAL

1. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan informasi laba yang sesungguhnya yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi para pemakainya (Boediono dalam Shanie, 2014). Dalam penelitian ini, kualitas laba diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2. Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh merupakan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan potensial (baik internal maupun eksternal) untuk melakukan investasi modal dan memberikan rencana keuangan yang tepat sebagai faktor utama pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Samadi, Soheili dan Kabiri dalam Hasanzade, 2013). Kesempatan bertumbuh menjelaskan mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila terjadi peningkatan laba yang stabil dari tahun ke tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan dalam keadaan baik.

3. Leverage

Leverage merupakan suatu variabel yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. *Leverage* adalah jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam rangka untuk membiayai sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan aset yang diperlukan (Sinai dan Rezaei dalam Hasanzade, *et al.*, 2013).

4. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan mencerminkan efektivitas perusahaan yang mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari program perusahaan dan keputusan keuangan (Hasanzade, *et al.*, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2014. Dengan menggunakan metode *puposive sampling*, maka diperoleh 297 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Namun, dari 297 perusahaan tersebut terdapat 89 data perusahaan yang mengandung *outliers* atau data bersifat ekstrim sehingga menyebabkan data tidak normal dan model tidak *fix*. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 297 perusahaan (lihat tabel 1)

Uji Chow dan Uji Hauman

Berdasarkan asil uji hausman dan uji chow (lihat tabel 3 dan 4) didapat probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka estimasi yang baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed Effect Model* (REM). Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas (lihat gambar 1) menunjukkan bahwa bahwa residual data belum terdistribusi dengan normal dimana nilai Jarque-Bera

8,214344 > 2 dan nilai probabilitas 0,016454 < 0,05. Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30. Dalam penelitian jumlah observasi lebih dari 30, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu diperasalahkan.

Uji Autokorelasi

Pada tabel 7 terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,215282, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi karena berada diantara nilai 1,54 hingga 2,46.

Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 6 dapat dilihat probabilitas masing-masing variabel > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Dari tabel 5, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari 0,8 maka variabel-variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil olah data statistik (lihat tabel 7) menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ERC} = -1,514988 - 0,034983 (\text{MBV}) + 0,386093 (\text{LEV}) - 0,233215 (\text{ROA})$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil estimasi dengan menggunakan *Eviews7* (lihat tabel 7) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-square* yang diperoleh sebesar **0,380100**. Hal ini

mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar **38,01%** dan sebesar 61,99% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

Uji F Statistik

Berdasarkan hasil olahan data (lihat tabel 7) dapat dilihat bahwa probabilitas *F-Statistic* yang diperoleh sebesar **0,000000** lebih kecil dari sig (0,05). Hal ini menandakan bahwa model regresi panel diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik (*good overall model fit*) sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ERC.

Uji Hipotesis (t-Test)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 7, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien β kesempatan bertumbuh bernilai **negatif** sebesar **-0,034983**, nilai t_{hitung} -0,274128 dan tingkat signifikansi sebesar **0,7841**. Hal ini berarti bahwa kesempatan bertumbuh (MBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama ditolak**.
- b) Hipotesis kedua adalah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien β

leverage bernilai **positif** sebesar **0,386093**, nilai t_{hitung} 2,801713 dan tingkat signifikansi sebesar **0,0052**. Hal ini berarti bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis kedua diterima**.

- c) Hipotesis ketiga adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien β profitabilitas bernilai **negatif** sebesar **-0,233215**, nilai t_{hitung} -3,326733 dan tingkat signifikansi sebesar **0,0009**. Hal ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kualitas laba, akan tetapi ROA berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga ditolak**.

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang sehingga kualitas laba dalam perusahaan dapat dikatakan berkualitas dan itu tercermin dari semakin bertumbuhnya perusahaan mencapai tingkatan yang lebih tinggi bagi investor (Collins dan Kothari, 1989).

Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi kesempatan bertumbuh yang digambarkan oleh

MBV yang dipublikasikan dalam laporan keuangan belum menjadi patokan dalam menentukan tinggi rendahnya ERC. Hal ini bisa terjadi karena motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan untuk mendapatkan *capital gain* (Palupi, 2006). Faktor kesempatan bertumbuh biasanya diamati oleh investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan *yield* dari investasi yang dilakukannya. Dengan demikian, informasi mengenai kesempatan bertumbuh perusahaan tidak terlalu direpson oleh investor. Hal tersebut berdampak pada harga saham sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dinilai kurang berkualitas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Palupi (2006) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap ERC. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Hasanzade, *et al* (201) dan Chusnulia (2014), yang menunjukkan bahwa variabel kesempatan bertumbuh yang diprosikan dengan *market to book value ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Iin dan Subowo (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, semakin besar hutang suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang berkualitas. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan

mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat melunasi hutang-hutang perusahaan. Hutang yang dapat terpenuhi memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu perusahaan akan menjadi lebih berkembang. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat menggunakan utangnya untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya sehingga dimungkinkan perusahaan dapat menghasilkan labayang besar dan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang dihasilkan. Selain itu, perusahaan dengan laba yang tinggi akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, sehingga sampai tingkat di mana utang yang lebih tinggi menaikkan EPS yang diharapkan, *leverage* akan meningkatkan harga saham. Jadi, meskipun peningkatan rasio utang dari 40 menjadi 50 persen akan meningkatkan EPS, tetapi EPS yang lebih tinggi akan jauh tertutupi oleh meningkatnya risiko yang berkaitan (Brigham dan Houston, 2011). Maka dari itu, hutang perusahaan yang meningkat sampai pada batas tertentu akan direaksi baik oleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkualitas. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Kadek (2014) dan Hasanzade, *et al* (2013) yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil statistik memberikan makna bahwa profitabilitas juga menggambarkan sejauh mana

kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, pada kondisi inflasi biasanya aset perusahaan bernilai lebih rendah begitu juga dengan profitabilitasnya. Akan tetapi, kondisi tersebut justru direspon positif oleh investor yang *high risk averse*. Hal ini terjadi karena *optimisme* investor *high risk averse* dengan penilaian yang komprehensif atas nilai-nilai saham yang *undervalue* pada saat inflasi akan memberikan *return* yang baik dalam jangka panjang (Erma dan Nursiam, 2014). Selain itu, tingginya ROA belum tentu menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas karena perusahaan yang memiliki profiabilitas tinggi dikhawatirkan atau diduga melakukan praktik manajemen laba (Iin dan Subowo, 2015).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yulius (2012) dan Shanie (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC sebagai proksi dari kualitas laba.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kesempatan bertumbuh, *leverage* dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada seluruh perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,035 dan t-hitung sebesar -0,274 dan tingkat signifikansi sebesar 0,784 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga hipotesis ditolak.

2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,386 dan t-hitung sebesar 2,802 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga hipotesis diterima.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,233 dan t-hitung sebesar -3,327 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga hipotesis ditolak.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Hasil penelitian ini masih belum menggambarkan kondisi pasar yang sesungguhnya, hal ini disebabkan karena reaksi pasar

tiga hari setelah dan sebelum tanggal publikasi belum bereaksi dengan cepat dari informasi yang sudah ada, sehingga ketika melakukan penelitian pasar belum terlalu bereaksi. Sebaiknya memperpanjang masa pengamatan dengan tujuh hari sebelum dan sesudah tanggal publikasi.

2. Metode penelitian sampel penelitian dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini dapat membantu peneliti memilih sampel yang tepat dan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun, penggunaan metode *purposive sampling* ini berakibat pada kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan dengan menambah periode penelitian, mengganti proksi yang digunakan dan menggunakan variabel lain dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, diharapkan mampu mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan (*agency problem*) karena dapat menselaraskan perbedaan kepentingan atau tujuan di anta-

ra pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis, selain fokus pada informasi laba, investor juga bisa mempertimbangkan informasi non-keuangan seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri. 2008. "Earnings Response Coefficient". *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 7, No. 2.
- Arifin, Z. 2010. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Sinar Grafika
- Bandi. 2009. "Kualitas Laba dalam Perspektif Akrual-Arus Kas dan Persinyalan Dividen". *Disertasi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Chusnulia Aryandhita W., Mekani V., dan Dessy Noor F. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*.
- Collins. D. W. Dan S. P. Kothari. (1989). "An Analysis Of Intemporal And Cross Sectional Determinants - Of Earnings Response Coefficient". *Journal Of Accounting And Economics*. 11: 143-182.
- Dechows, Patricia., Weili Ge., Catherine Schrand. 2010. "Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies Their Determinants and Their Consequences". *Journal of Accounting and Economics*.
- Dhian Eka Irawati. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba". *Accounting Analysis Journal* Vol. 1 No. 2. ISSN 2252-6765.
- Djamaluddin, Subekti., Handayani Tri Wijayanti dan Rahmawati. 2008. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual Dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11 No. 1.
- Dul Muid. 2009. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba". *Fokus Ekonomi* Vol. 4, No. 2.
- Ely Puji Setianingsih. 2013. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia)". *Proceeding PESAT*. Vol. 5. ISSN 1858-2559.
- Hasanzade, Mahboobe, Roya Darabi dan Gholamreza Mahfoozi. 2013. "Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Empirical study for Iran". *European Online Journal 'Special Issue on Accounting*

- and Management*, Vol. 2 No. 3. ISSN: 1805 3602
- Horne, James C Van dan John M Wachowicz, Jr. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Heru Sutojo 1997. Jakarta: Salemba Empat.
- In Mutmainah E.R. dan Subowo. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 7, No. 2. ISSN 2085-4277.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jang, Lesia, Bambang Sugiarto dan Dergibson Siagian. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Akuntabilitas* Vol. 6, No. 2.
- Jensen, Michael C dan Meckling, William H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Accounting and Economics.
- Jumingan, S.E., MM., M.Si. 2006. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra astika. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Karolus Timotius Lumban Gaol. 2014. "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akrua dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2011)". *Journal of Economic*. Universitas Riau.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Maherani, Fatemeh., MohammadHossein Randjbar dan Zadollah Fathi. 2014. "The Relationship between Earnings Quality, Financing, Corporate Performance and Investment Decisions in Tehran Stock Exchange (TSE)-Listed Companies". *J. Life Sci. Biomed*, 4(2): 88-96. ISSN 2251-9939.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Palupi, Jati Margareta. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta". *Jurnal EKUBANK*. Vol. 3.
- Rachmawati, A., Triatmoko, H. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Ed*. Canada: Prentice Hall.
- Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto dan Linda Agustina. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return On Asset terhadap Kualitas Laba". *Accounting Analysis Journal* Vol. 1 No. 2. ISSN 2252-6765.
- Siallagan, H. Dan Machfoedz, M. 2006. "Mekanisme Corporate

- Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi X.*
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan, edisi ke-3*. Yogyakarta.
- Sri Mulyani, Nur Fadjrih Asyik dan Andayani. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 11 No. 1*.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrudin M. 2004. “Pengaruh Ketidaktepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada *Earning Response Coefficient*”. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Valipour, Hashem dan Moradbeygi, Mehdi. 2011. “*Corporate Debt Financing and Earnings Quality*”. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 1, No. 3. ISSN: 1792-6599.
- Wing Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
www.akuntansiterapan.com
www.idx.co.id
- Yulius Kurnia Susanto. 2012. Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 23(3), 153-163.

LAMPIRAN

a. Jumlah Sampel

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014	503
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan dari tahun 2010-2014	(125)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	(62)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti	(19)
Jumlah sampel	297

Sumber : *IDX Statistics*

b. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	ERC	MBV	LEV	ROA
Mean	0.008539	1.676426	0.597472	0.034430
Median	0.003505	1.233030	0.499435	0.033740
Maximum	1.707970	8.600990	11.84424	0.610080
Minimum	-2.685170	-2.636230	0.000320	-1.729050
Std. Dev.	0.343186	1.526545	0.761441	0.125285

Sumber : Data Olahan Eviews 2016

c. Uji Hausman dan Uji Chow

Tabel 3
Hasil uji Chow Test atau Likelihood Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.249753	(207,621)	0.0000
Cross-section Chi-square	610.629408	207	0.0000

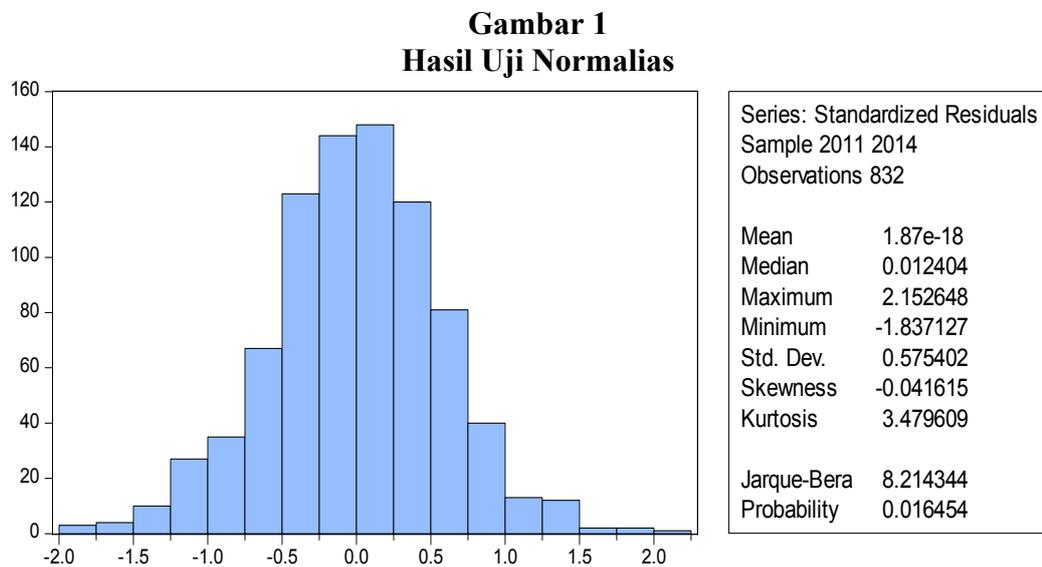
Sumber : Data olahan eviews tahun 2016

Tabel 4
Hasil uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.647061	3	0.0000

Sumber : Data olahan Eviews tahun 2016

d. Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews 2016

e. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

	MBV	LEV	ROA
Kesempatan Bertumbuh	1.000000	0.019804	0.229132
Leverage	0.019804	1.000000	0.019226
Profitabilitas	0.229132	0.019223	1.000000

Sumber : Data olahan eviews7 tahun 2016

f. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.425506	0.109715	3.878277	0.0001
MBV	-0.095593	0.088375	-1.081669	0.2798
LEV	0.119238	0.081235	1.467821	0.1427
ROA	0.030651	0.070191	0.436676	0.6625

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.447951	Mean dependent var	0.330690
Adjusted R-squared	0.261268	S.D. dependent var	0.521043
S.E. of regression	0.447834	Akaike info criterion	1.445923
Sum squared resid	124.5450	Schwarz criterion	2.643915
Log likelihood	-390.5042	Hannan-Quinn criter.	1.905284
F-statistic	2.399524	Durbin-Watson stat	2.441025
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data olahan eviews7 tahun 2016

g. Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Hasil Estimasi Regresi Panel dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.514988	0.117122	-12.93518	0.0000
MBV	-0.034983	0.127616	-0.274128	0.7841
LEV	0.386093	0.137806	2.801713	0.0052
ROA	-0.233215	0.070103	-3.326733	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.536754	Mean dependent var	1.321484
Adjusted R-squared	0.380100	S.D. dependent var	0.845407
S.E. of regression	0.665620	Akaike info criterion	2.238515
Sum squared resid	275.1341	Schwarz criterion	3.436506
Log likelihood	-720.2221	Hannan-Quinn criter.	2.697875
F-statistic	3.426380	Durbin-Watson stat	2.215282
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data olahan Eviews7 tahun 2016